

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan dunia industri sedang berkembang pesat hingga diseluruh tanah air, dimana hasil keseluruhannya didalam pembangunan tersebut adalah berkembangnya industri besar maupun industri kecil. Dengan semakin banyaknya perusahaan industri yang tumbuh, maka otomatis situasi persaingan cenderung semakin meningkat, sehingga didalam dunia usaha tiap pimpinan perusahaan industri berusaha agar perusahaan yang dikelolanya dapat bertahan dalam menghadapi persaingan global saat ini. Salah satu cara bagi para pengusaha industri untuk mengatasi ini adalah dengan strategi mengendalikan biaya, yaitu biaya untuk keperluan produksi sehingga dapat dicapai efisiensi dan meningkatkan profit (disadur dari [http://vibizmanagement.com/journal/index/category/quality\\_management/118](http://vibizmanagement.com/journal/index/category/quality_management/118), tanggal 26 Oktober 2011).

Berdasarkan kenyataan, manajer harus memperoleh input seperti bahan baku, tenaga kerja langsung, serta overhead pada harga yang serendah mungkin dan harus digunakan seefektif mungkin. Jika input dibeli pada harga yang terlalu tinggi atau menggunakan input yang lebih banyak dari yang sebenarnya dibutuhkan, maka akan terjadi biaya yang lebih tinggi (Garrison dan Noreen, 2000:469).

Dalam pembebanan harga pokok produk dapat digunakan sistem harga pokok sesungguhnya, yaitu harga pokok yang sesuai dengan harga pokok yang sesungguhnya terjadi. Tetapi, ditinjau dari tujuan pokok akuntansi biaya, sistem ini

mengandung kelemahan karena harga pokok produk baru bisa diketahui pada akhir periode sehingga sistem ini tidak dapat digunakan untuk tujuan pengendalian serta pengambilan keputusan. Untuk mengatasi keterbatasan sistem harga pokok yang sesungguhnya, pihak manajemen memerlukan suatu metode yang tepat untuk mengukur dan mengendalikan biaya melalui penentuan harga pokok produksi yang ditentukan dimuka yang dikenal dengan sebutan biaya standar.

Sampai saat ini biaya standar telah banyak diterapkan dalam perusahaan-perusahaan manufaktur yang berskala besar di Indonesia. Namun untuk perusahaan-perusahaan kecil (*small business*) biaya standar belum sepenuhnya dipakai, salah satu penyebabnya karena terbatasnya tenaga kerja akuntansi yang benar-benar bisa menguasai akuntansi biaya, terutama dalam bidang biaya standar.

Biaya standar merupakan biaya yang ditentukan sebelumnya secara ilmiah berdasarkan hasil penelitian yang cepat pada kegiatan di masa lalu dan mempertimbangkan kondisi di masa yang akan datang. Biaya standar merupakan alat ukur atau pedoman bagi biaya produksi yang ditetapkan untuk masing-masing biaya produksi, yaitu standar bahan baku, standar biaya tenaga kerja, standar biaya overhead pabrik (disadur dari [http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/490/jbptunikompp-gdl-rinnanuraz-24472-3-unikom\\_r-i.pdf](http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/490/jbptunikompp-gdl-rinnanuraz-24472-3-unikom_r-i.pdf), tanggal 26 Oktober 2011).

Selain itu biaya standar juga berfungsi sebagai alat pengendalian, yaitu dengan membandingkan biaya yang distandarkan dengan biaya aktual untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi. Setelah penyimpangan diketahui, tahap selanjutnya adalah mengevaluasi penyebab terjadinya penyimpangan serta pihak yang harus bertanggungjawab atas terjadinya penyimpangan tersebut.

Survei pada perusahaan manufaktur dengan penjualan per tahun melebihi \$500 juta ditemukan bahwa 87% nya menggunakan *standar costing*. Survei ini juga menemukan bahwa terjadi kenaikan dalam penggunaan sistem biaya standar dan bahwa standar tersebut telah diterapkan dalam unit-unit yang lebih kecil dalam suatu perusahaan (Gaumnitz dan Kollaritsch, 2006:370).

Dalam survei lain, ditemukan lebih dari 90% dari 231 perusahaan yang disurvei di Inggris menerapkan standar biaya untuk tujuan pengendalian biaya. Selanjutnya, mereka menemukan bahwa 63% dari para manajer senang dalam menggunakan teknik ini untuk mendukung pengambilan keputusan (David Lyall and Carol Graham, 1993:41-45).

Dalam studi lainnya, ditemukan sebesar 76% dari perusahaan yang ada di negara Malaysia dan 76% dari perusahaan yang ada di UK menggunakan biaya standar (dalam *management accounting quarterly winter 2010*, vol.11, no.2, 2010:3-4), Sulaiman, Guilding dan Drury (1993).

Meskipun demikian, peranan biaya standar untuk perencanaan dan pengendalian biaya sangat berkaitan dengan kondisi perkonomian. Kondisi perekonomian yang selalu berubah, mengharuskan pihak manajemen untuk mengevaluasi sistem biaya standar yang diterapkan dalam perusahaan itu sendiri.

Biaya produksi merupakan faktor penting dalam berhasil atau tidaknya perusahaan ditinjau dari segi finansial dan juga merupakan pos biaya yang besar dibanding dengan pos biaya lainnya. Biaya produksi ini biasanya terdiri dari tiga unsur yaitu bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik. Jadi tujuan utama dalam pengendalian biaya produksi adalah untuk dapat mempergunakan sumber-sumber ekonomi untuk berproduksi secara efektif, sehingga

tidak terjadi pemborosan biaya dalam berproduksi, dengan demikian profit yang akan diperoleh akan lebih optimal.

Terkait dengan topik penelitian ini, beberapa penelitian mengenai peranan biaya standar dalam mengendalikan biaya produksi telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Budi Dharma Setiawati (2006) untuk mengetahui sejauh mana peranan biaya standar dalam meningkatkan efektivitas pengendalian biaya produksi pada PT. Gold Coin Indonesia yang bergerak dalam bidang pakan ternak dan dari hasil riset yang dilakukan menyimpulkan bahwa biaya standar berperan dalam pengendalian biaya produksi, perusahaan berhasil mengefisienkan biaya melalui penerapan biaya standar ini. Penelitian yang serupa dilakukan oleh Fransiska Fernanda (2007) tentang peranan anggaran biaya produksi dalam mengendalikan biaya produksi pada PT “X” selaku industri roti memberikan simpulan bahwa anggaran biaya produksi sangat berperan dalam pengendalian biaya pada PT “X”. Selanjutnya penelitian yang sama dilakukan oleh Nesya Natalia (2009) untuk mengetahui seberapa relevan peranan biaya standar sebagai alat kendali harga pokok produksi pada PT “X” yang merupakan industri tekstil memberikan kesimpulan bahwa peranan biaya standar sebagai alat kendali harga pokok produksi pada perusahaan “X” cukup memadai, hal ini dapat terlihat dari analisis selisih biaya tenaga kerja langsung. Ada dua faktor yang menyebabkan selisih tersebut yaitu: selisih tarif upah tenaga kerja langsung dan selisih efisiensi tenaga kerja langsung. Selisih tarif upah tenaga kerja langsung terjadi selisih yang menguntungkan (*favourable*) sebesar Rp 43.956. Terjadi selisih efisiensi tenaga kerja langsung yang merugikan (*unfavourable*) sebesar Rp 45.192, dikarenakan kinerja para pegawai pada perusahaan “X” kurang efisien (jam kerja yang terpakai lebih banyak dari jam

standar yang ditetapkan). Dengan adanya selisih ini perusahaan akan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penyimpangan. Hal tersebut memudahkan perusahaan untuk dapat melakukan tindakan koreksi dan pengendalian untuk masa yang akan datang, agar penyimpangan yang merugikan tidak terjadi lagi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk membahas bagaimana biaya standar yang digunakan dapat mengendalikan harga pokok produksi pada suatu perusahaan *furniture* maka penulis mengadakan penelitian dan membahasnya dalam penulisan skripsi dengan judul :

**“Peranan Biaya Standar Dalam Mengendalikan Biaya Produksi pada Perusahaan Decoplus”.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk membatasi ruang lingkup penelitian mengenai peranan biaya standar dalam mengendalikan biaya produksi, penulis akan membahas masalah yang diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana pengendalian biaya produksi pada Perusahaan Decoplus ?
2. Bagaimana penetapan biaya standar yang dilakukan oleh Perusahaan Decoplus ?
3. Bagaimana peranan biaya standar dalam mengendalikan biaya produksi Perusahaan Decoplus ?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan biaya standar sebagai alat bantu manajemen dalam meningkatkan efektifitas pengendalian biaya produksi pada Perusahaan Decoplus. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengendalian biaya produksi yang dilakukan oleh Perusahaan Decoplus.
2. Untuk mengetahui penetapan biaya standar yang dilakukan oleh Perusahaan Decoplus.
3. Untuk mengetahui peranan biaya standar dalam mengendalikan biaya produksi Perusahaan Decoplus.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap permasalahan ini. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan bagi ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya akuntansi biaya mengenai peranan biaya standar dalam mengendalikan biaya produksi.

2. Bagi praktisi

- a. Bagi penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai peranan biaya standar dalam mengendalikan biaya produksi serta menerapkan teori-teori yang diperoleh selama bangku kuliah pada kenyataan di lapangan.

- b. Bagi Perusahaan Decoplus

Perusahaan tempat penulis melakukan penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan, sehingga perusahaan dapat

mempertahankan bahkan meningkatkan kelebihan yang telah dicapai dan memperbaiki kelemahan yang ada.

c. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan perbandingan untuk pemecahan masalah yang terkait dengan analisis anggaran dan varians serta menjadi acuan dasar untuk melanjutkan penelitian yang lebih mendalam.